

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai bangsa yang besar, memandang bahwa pendidikan tidak hanya sebatas upaya untuk mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia tidak hanya menekankan pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik, serta mampu menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks di era globalisasi ini (Hapsari, dkk., 2023). Dalam konteks ini, pengembangan karakter menjadi prioritas yang sama pentingnya dengan pencapaian akademik. Program-program yang dirancang oleh pemerintah tidak hanya menargetkan peningkatan nilai akademik, tetapi juga memfokuskan pada pengembangan *soft skills* siswa. Dalam mencapai tujuan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menginisiasi berbagai program untuk memperkuat pendidikan karakter, seperti melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari. Program ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Menurut situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud.go.id), pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum diharapkan dapat menciptakan siswa yang berkepribadian baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Namun, implementasi pendidikan karakter ini tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam memperkuat pendidikan karakter siswa, seperti adanya permasalahan yang terlihat di SMA Mutiara Bunda mengenai karakter tanggung jawab siswa. Permasalahan ini muncul dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti kurangnya inisiatif siswa dalam mengerjakan tugas-tugas serta siswa cenderung kurang peka, kurang aktif, bahkan

kurang peduli terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Mutiara Bunda, karakteristik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi perekonomian orang tua siswa yang cenderung menengah ke atas serta intensitas waktu kerja orang tua yang tinggi. Kondisi perekonomian yang baik seringkali membuat orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga mereka tidak cukup banyak waktu bersama anak-anak mereka. Setelah pulang sekolah, siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan asisten rumah tangga (ART) dibandingkan dengan orang tua. Kebutuhan siswa yang terbiasa selalu terpenuhi oleh ART dan kurangnya kontrol penuh dari orang tua terhadap perkembangan karakter membuat siswa kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak, karena dalam sebuah keluarga seorang anak pertama kalinya akan mendapatkan pendidikan dan bimbingan (Besari, 2022).

Permasalahan mengenai karakter tanggung jawab ini tidak hanya terjadi di SMA Mutiara Bunda saja. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Setiawan (2022) mengenai pembentukan karakter siswa menunjukkan bahwa banyak siswa di Indonesia masih menunjukkan rendahnya tingkat tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan pribadi dan sosial siswa. Kurangnya tanggung jawab dapat menghambat siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Asmara (2021) juga menunjukkan indikasi kurangnya tanggung jawab dalam belajar. Seringkali ditemukan sebagian siswa yang dihukum gurunya karena tidak mengerjakan tugas. Hal ini tentunya berdampak pada perkembangan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 3 Suluh. Dalam penelitiannya, Asmara menyarankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan karakter, termasuk keterlibatan aktif dari guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Wilda Laelasari, 2024

**IMPLEMENTASI PROGRAM COMMUNITY STUDY WORK SEBAGAI BENTUK SERVICE LEARNING
DALAM MENGEMBANGKAN TANGGUNG JAWAB KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS DI SMA
MUTIARA BUNDA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mana datang dari dalam diri individu siswa seperti adanya naluri dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu siswa yakni lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa (Gunawan, 2022). Faktor lingkungan menjadi fokus utama dalam penelitian kali ini, sebab hal tersebut sejalan dengan teori sistem ekologi yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner bahwa perkembangan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dimana Bronfenbrenner menyebutkan bahwa ada lima lingkungan salah satunya yakni mikrosistem yang dialami secara langsung oleh anak, meliputi keluarga, sekolah, dan pertemanan (Lesmana, 2022). Pembentukan karakter tanggung jawab dalam prosesnya membutuhkan lingkungan kondusif, pelatihan dan pembiasaan, persepsi terhadap pengalaman hidup dan lain sebagainya. Pembentukan karakter tanggung jawab tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Mewujudkan karakter yang baik tentunya bukanlah perkara yang mudah. Upaya sinergi yang tinggi perlu dilibatkan antara lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan, hingga keterlibatan guru, orang tua dan peserta didik dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

Melihat dari permasalahan ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter masih menghadapi banyak tantangan dalam implementasinya di berbagai sekolah di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian dari kurikulum memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan ini. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatiani (2020) Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, kemampuan berpikir kritis, serta mempunyai sikap dan tindak yang demokratis menjadi media pendukung dalam pembentukan karakter bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kepada peserta didik, karena tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*) dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Putri, dkk., 2021). Warga

negara yang baik adalah warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik hak-hak dan kewajibannya sebagai individu warga negara, memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, mampu memecahkan masalah-masalahnya sendiri dan masalah-masalah kemasyarakatan secara cerdas sesuai dengan fungsi dan perannya (Wahab & Sapriya, 2023).

Ranah penguatan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*) siswa dapat dilakukan melalui program pendamping salah satunya melalui pembelajaran berbasis layanan (*service learning*). Menurut Gerholz dalam (Setyowati, 2018), *Service learning* atau pembelajaran berbasis layanan adalah sebuah pendekatan pengajaran yang menggabungkan antara tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari penjelasan tersebut, *service learning* bisa menjadi salah satu pendekatan yang tepat dalam mengatasi permasalahan terkait rendahnya karakter tanggung jawab kewarganegaraan siswa melalui suatu pendekatan pembelajaran di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Waterman, 2023) “*education advocates of service learning are seeking to promote feelings of concern, care, and responsibility for one's community and the nation, in terms of people, institutions, and ideals*”. Melalui kutipan tersebut ternyata *service learning* bisa menjadi sebuah wadah untuk meningkatkan rasa kepedulian hingga tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*) di lingkungan masyarakat sesuai dengan fokus tujuan dari pembelajaran *service learning* yaitu membantu peserta didik mengembangkan kompetensi sosial kewarganegaraan sehingga dapat melibatkan diri secara aktif dalam perbaikan masyarakat (Komalasari, 2017).

Menjawab permasalahan mengenai karakter tanggung jawab siswa, salah satu usaha yang telah dilakukan SMA Mutiara Bunda dalam mengembangkan karakter tanggung jawab tersebut yakni melalui program *Community Study Work* (CSW). Program ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa untuk melakukan sebuah pengabdian pada masyarakat. Program ini menjadi program ciri khas yang ada di SMA Mutiara Bunda karena biasanya kebanyakan program pengabdian pada masyarakat ini hanya ada pada *higher education* atau perguruan tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah melalui wawancara,

Wilda Laelasari, 2024

**IMPLEMENTASI PROGRAM COMMUNITY STUDY WORK SEBAGAI BENTUK SERVICE LEARNING
DALAM MENGEMBANGKAN TANGGUNG JAWAB KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS DI SMA
MUTIARA BUNDA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program ini ada kaitannya untuk pencapaian tujuan dalam lingkup pendidikan karakter siswa.

Program CSW merupakan program wajib bagi siswa yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa sosial, tanggung jawab, karakter kepemimpinan, dan empati siswa terhadap kondisi lingkungan dan sosial di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, program ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengalaman praktis di lapangan, sehingga siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Melalui program CSW, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral dan membangun karakter empati, tanggung jawab, serta kepedulian siswa terhadap sesama. Program ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama tim, yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Melalui program CSW membuat siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial, yang mana nantinya siswa dapat memahami peran mereka dalam masyarakat dan pentingnya kontribusi mereka untuk kemajuan bangsa sehingga siswa tumbuh menjadi *to be good citizens*.

Melihat permasalahan mengenai karakter rendahnya tanggung jawab yang terjadi dan jika terus dibiarkan, bukan tidak mungkin bangsa ini akan mengalami dekadensi watak kewarganegaraan. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi mengenai peran program CSW dalam mengembangkan tanggung jawab kewarganegaraan siswa yang dapat dijadikan inovasi program bagi sekolah lain. Berdasarkan data dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut yang dibungkus dalam sebuah judul penelitian **“Implementasi Program *Community Study Work* Sebagai Bentuk *Service Learning* dalam Mengembangkan Tanggung Jawab Kewarganegaraan (Studi kasus di SMA Mutiara Bunda Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, telah disusun beberapa rumusan masalah yang dirancang oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program CSW sebagai bentuk *service learning* di SMA Mutiara Bunda?

Wilda Laelasari, 2024

**IMPLEMENTASI PROGRAM COMMUNITY STUDY WORK SEBAGAI BENTUK SERVICE LEARNING
DALAM MENGEMBANGKAN TANGGUNG JAWAB KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS DI SMA
MUTIARA BUNDA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana implementasi program CSW dalam mengembangkan Tanggung Jawab Kewarganegaraan siswa di SMA Mutiara Bunda?
3. Bagaimana hambatan dan upaya yang dihadapi dalam program CSW sebagai bentuk *service learning* untuk mengembangkan Tanggung Jawab siswa di SMA Mutiara Bunda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini, maka tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi program *Community Study Work* sebagai bentuk *service learning* dalam mengembangkan tanggung jawab kewarganegaraan siswa di SMA Mutiara Bunda. Adapun tujuan khusus dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan program CSW sebagai bentuk *service learning* di SMA Mutiara Bunda.
2. Untuk mengetahui implementasi program CSW dalam tanggung jawab kewarganegaraan siswa di SMA Mutiara Bunda.
3. Untuk mengetahui hambatan dan upaya yang dihadapi dalam program CSW sebagai bentuk *service learning* untuk mengembangkan tanggung jawab kewarganegaraan siswa di SMA Mutiara Bunda.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini terbagi ke dalam empat manfaat, yakni manfaat dari segi teori, kebijakan, praktik, dan dari segi isu serta aksi sosial. Beberapa manfaat/kegunaan dari penelitian ini termuat dari beberapa bagian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan-temuan baru dalam tatanan teoritis bagi perkembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk sekolah-sekolah agar menerapkan dan memperbanyak pendekatan *service learning* sebagai upaya meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kewarganegaraan siswa di lingkungan masyarakat melalui program-program yang dibuat oleh sekolah

tersebut salah satunya yakni *Community Study Work* (CSW) yang ada di SMA Mutiara Bunda.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih baik untuk memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan dalam kurikulum sekolah. Dengan fokus pada tanggung jawab kewarganegaraan, pemerintah dapat memperkuat program-program *service learning* yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam masyarakat.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam segi praktik bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Departemen Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, penelitian ini berguna untuk dijadikan referensi keilmuan dalam Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan khususnya dalam menumbuhkan tanggung jawab kewarganegaraan melalui program yang ada sekolah.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan, memperoleh pengalaman langsung dan mengetahui serta mendalami terkait tanggung jawab kewarganegaraan yang tumbuh pada peserta didik melalui program yang ada di sekolah.
3. Bagi peserta didik dan sekolah SMA Mutiara Bunda, penelitian ini menciptakan sosok siswa yang peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan masyarakat serta berguna sebagai wujud partisipasi sekolah dalam memperbanyak *service learning* pada siswa di era globalisasi saat ini.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Manfaat dari isu dan aksi sosial diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai cara menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab siswa dalam lingkungan masyarakat melalui program *Community Study Work* (CSW). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memunculkan tindakan atau aksi dari seluruh warga sekolah untuk mendukung terhadap program yang diadakan oleh sekolah.

Wilda Laelasari, 2024

**IMPLEMENTASI PROGRAM COMMUNITY STUDY WORK SEBAGAI BENTUK SERVICE LEARNING
DALAM MENGEMBANGKAN TANGGUNG JAWAB KEWARGANEGARAAN (STUDI KASUS DI SMA
MUTIARA BUNDA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Penelitian

BAB I Pendahuluan

Pada penulisan skripsi ini diawali dengan penyusunan bab 1 yang pada intinya berisikan terkait dengan latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian hingga pada manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Melalui bab ini mampu menunjukkan akan inti permasalahan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini.

BAB II Kajian Pustaka

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini juga di landasi oleh teori-teori yang mendukung hasil penelitian. Selain landasan teori, dalam bab ini juga memuat kerangka teori yang menggambarkan secara singkat alur permasalahan, teori penelitian, hingga hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

BAB III Metode Penelitian

Setelah dilandasi oleh berbagai teori, maka selanjutnya diperkuat dengan penyusunan metode penelitian. Dalam bab ini memuat mulai dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Lalu dalam bab IV ini dituliskan berbagai hasil dan temuan yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Setelah itu, hasil dan temuan yang diperoleh dilakukan pembahasan yang dianalisis dari setiap temuan yang ditemukan. Proses pembahasan dan analisis ini juga dikaitkan dan dihubungkan dengan teori-teori yang telah disusun dalam kajian pustaka.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bab ini terdapat simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.